

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tidak bisa dipungkiri bila kemajuan teknologi terjadi dalam kehidupan manusia saat ini, termasuk di sektor pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia telah memasuki era Society 5.0, yang mengutamakan kemanusiaan dan teknologi. Sumber daya manusia yang terampil dan efektif diperoleh melalui pendidikan. Pemerintah telah menerapkan kurikulum "merdeka belajar" untuk menangani masalah ini (Destya Rohmah & Susilowibowo, 2023). Murid diberi kebebasan untuk belajar melalui program ini sambil tetap berpegang pada profil pembelajar Pancasila. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menghasilkan murid yang memiliki keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, wawasan global, dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan di era Society 5.0.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menerapkan kurikulum merdeka belajar bertanggung jawab dalam mempersiapkan murid pada pemahaman dan kecakapan yang dibutuhkan, termasuk keterampilan menggunakan komputer. Tujuan utama pendidikan ini adalah untuk menyiapkan murid agar mampu mengimplementasikan keterampilan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Penggunaan teknologi komputer, khususnya komputer akuntansi, menjadi sangat penting selama proses pembelajaran di bidang keahlian akuntansi. Komputer akuntansi

memungkinkan guru belajar keterampilan penting seperti input data, pengolahan, dan pelaporan keuangan dengan menggunakan perangkat lunak komputer (Pratiwi & Listiadi, 2021).

Output belajar murid sangat penting untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang komputer akuntansi (Nurchahyanty, 2021). Hamalik (2008), dikutip oleh Yuwanita et al. (2020), output belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang tampak dalam perilaku seseorang, yang bisa terukur dengan peningkatan pemahaman, tingkah laku, dan kecakapan. Perubahan ini terjadi setelah murid mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mata pelajaran komputer akuntansi di kelas XII, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75. Menurut informasi yang dikumpulkan guru, banyak murid kelas XII akuntansi yang gagal memperoleh nilai minimum yang sudah ditetapkan oleh sekolah selama Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil. Nilai-nilai berikut didasarkan pada daftar penilaian UTS ganjil mata pelajaran komputer akuntansi:

Tabel I. 1 Nilai ulangan tengah semester (UTS) komputer akuntansi kelas XII tahun ajaran 2023/2024

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
XII AKL 1	13	23	36
XII AKL 2	26	10	36
XII AKL 3	18	18	36
Jumlah Murid	57	51	108
Persentase	52,78	47,22	100

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 108 murid di kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 13 Jakarta, 52,78% telah mencapai nilai minimal, dan 47,22% belum mencapainya. Jumlah nilai yang dimiliki murid dapat berdampak pada kualitas mereka, jadi penting untuk menemukan elemen yang dapat memengaruhi output belajar mereka.

Menurut temuan dari wawancara, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi output belajar komputer akuntansi. Salah satunya adalah masalah teknis terkait jaringan internet: pembelajaran komputer akuntansi seringkali membutuhkan stabilitas jaringan yang baik tetapi ketika sedang melaksanakan pelaksanaan pembelajaran jaringan yang digunakan tidak stabil, yang menyebabkan praktik yang lebih lama. Selain itu, fasilitas sekolah tidak memadai. Beberapa komputer masih rusak, dan sekolah tidak dapat bergantung hanya pada fasilitas sekolah. Faktor penting lainnya adalah keterampilan murid. Beberapa murid belum memahami akuntansi secara manual dengan baik, beberapa belum memahami istilah akun dalam bahasa Inggris, dan beberapa belum memahami proses pembuatan database, terutama dalam hal impor data.

Murid yang berhasil atau gagal dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk karakteristik individu dan lingkungan sekitar mereka (Saufika & Mahmud, 2019). Peneliti akan menyelidiki variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar murid dalam komputer akuntansi.

Fasilitas belajar murid adalah faktor pertama yang diperkirakan berdampak pada output belajar murid. Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Sunadi, 2010) mengatakan bila "fasilitas belajar" ialah alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau tugas. Fasilitas yang lengkap memudahkan murid dalam proses belajar dan mencapai tujuan mereka. Menurut (Maulina & Situmorang, 2023), fasilitas belajar adalah alat dan sarana yang mendorong tahap belajar yang optimal. Pada penelitian ini, variabel bebas dievaluasi untuk mengevaluasi pengaruh potensialnya terhadap variabel terikat. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Zulfia & Syofyan, 2015), mendukung hal ini. Studi ini menunjukkan bila ada keterkaitan yang signifikan pada output belajar dan fasilitas belajar di rumah. Penemuan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Sartika, 2020), yang memaparkan bila fasilitas belajar punya keterkaitan yang signifikan dengan prestasi belajar murid. Namun, penelitian lain (Sunadi, 2010) menemukan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar tidak mempengaruhi output belajar murid secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa elemen lain, seperti penyampaian materi dan kemampuan kognitif, juga dapat memengaruhi output belajar murid secara signifikan.

Disiplin belajar adalah faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap output belajar. Belajar disiplin adalah perilaku yang mengubah perilaku yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sianipar et al., 2023). Didisiplinkan belajar, menurut Gie (1984), yang dikutip oleh (Utama & Salim, 2014), merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan sistem belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini juga merupakan proses pembentukan karakter yang efektif

untuk menghasilkan pribadi yang unggul. Penting untuk diingat bahwa output belajar yang baik tidak semata-mata bergantung pada tingkat kecerdasan. Output belajar murid secara positif dipengaruhi oleh disiplin belajar, baik di lingkungan sekolah yang memiliki aturan ketat maupun di tingkat individu selama proses belajar. Penelitian sebelumnya (Runtuwene et al., 2023) dan (Misnawati & Widodo, 2017) menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada output belajar murid. Namun, penelitian lain (Widana, 2016) menemukan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar murid.

Faktor terakhir yang dapat berpengaruh pada penilaian belajar komputer akuntansi yaitu *computer self-efficacy*. *Computer self-efficacy* komputer adalah komponen terakhir yang dapat memengaruhi output belajar akuntansi komputer. Seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2008) dalam Mawaddah Sirefar & Syaputra (2022), *computer self-efficacy* merupakan penilaian yang dilakukan kepada setiap individu terhadap kemampuan mereka untuk menggunakan komputer. Menurut Lestara Permana & Cindya Rosiana (2022), kemampuan seseorang untuk menggunakan aplikasi, sistem operasi, penanganan file, dan perangkat keras komputer, serta kemampuan untuk menggunakan keyboard dan menyimpan data. Seperti yang disampaikan oleh Destya Rohmah & Susilowibowo (2023), *computer self-efficacy* didefinisikan sebagai evaluasi kemampuan pribadi untuk menyelesaikan suatu tugas yang berkaitan dengan teknologi informasi. Penelitian oleh Destya Rohmah & Susilowibowo (2023) menunjukkan bahwa

self-efficacy komputer berdampak positif yang signifikan pada output belajar komputer. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Saufika & Mahmud, 2019), yang juga menemukan hubungan yang signifikan positif antara kemampuan komputer sendiri dan prestasi belajar. Namun, penelitian lain (Arnawa & Setiawan, 2021) menemukan bahwa kemampuan komputer sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap output belajar. Temuan ini sejalan dengan Nurcahyanty, (2021), yang juga menemukan bahwa kemampuan komputer sendiri tidak mempengaruhi output belajar komputer.

Berdasarkan penelitian yang relevan, ditemukan bahwa sejumlah hasil menunjukkan dampak positif terhadap output belajar, sementara yang lain menunjukkan dampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada celah dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan apakah disiplin belajar, fasilitas belajar, dan *computer self-efficacy* benar-benar mempengaruhi output belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi output belajar, teridentifikasi adanya masalah penurunan output belajar murid. Karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti **"Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan *Computer Self-Efficacy* Terhadap Output belajar Komputer Akuntansi (Studi pada Murid Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Barat Tahun Ajaran 2024/2025)".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan dari temuan penelitiannya yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh *computer self-efficacy* terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar dan *computer self efficacy* terhadap hasil belajar komputer akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh *computer self-efficacy* terhadap hasil belajar pada komputer akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, disiplin belajar, dan *computer self efficacy* terhadap hasil belajar komputer akuntansi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai unsur-unsur yang dapat berdampak pada hasil belajar. Ini juga dapat menunjukkan bagaimana fasilitas belajar, disiplin belajar, dan *computer self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pada hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pendidikan atau metode pengajaran tertentu. Hasil penelitian yang baik dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang lebih baik dalam kurikulum, strategi pengajaran, atau pengelolaan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk sarana dalam pengembangan dan peningkatan pada mutu pengajaran. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.